

LANGKAT RIVERVIEW RESORT

Michelle Olivia Wijaya¹⁾, Endi Martha Mulia²⁾, Mayono Suko Marbinoto³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi T.D. Pardede, Medan

Email : michelleolivia5@gmail.com¹⁾, endimm@gmail.com, sukositompul6@gmail.com

Abstrak

Perancangan Langkat Riverview Resort berangkat dari keindahan Sungai Bahorok di Kabupaten Langkat, yang sudah lama dikenal sebagai salah satu tujuan wisata alam. Gagasan utama proyek ini adalah menghadirkan sebuah resort yang bukan hanya menyediakan tempat menginap, tetapi juga ruang untuk beristirahat, berinteraksi, dan menikmati suasana tropis secara nyaman. Proses perancangan dilakukan melalui observasi lapangan, studi literatur, dan perbandingan dengan resort sejenis, lalu dipadukan dengan masukan akademik. Konsep arsitektur tropis dipilih karena mampu merespons iklim panas-lembap dengan cara sederhana namun efektif—melalui ventilasi alami, pencahayaan yang ramah, serta material lokal yang ramah lingkungan. Resort dirancang dengan empat tipe kamar yang mengikuti kontur lahan sehingga tamu bisa merasakan hubungan langsung dengan alam, baik dari ketinggian maupun dekat sungai. Fasilitas pendukung seperti restoran, bar, kolam renang, dan area rekreasi luar ruang ditambahkan untuk melengkapi pengalaman berkunjung. Hasil perancangan menunjukkan bahwa ketika kenyamanan, keindahan, dan potensi alam dipadukan, terciptalah sebuah resort yang tidak hanya menyenangkan wisatawan, tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat lokal dan mendukung kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Kata Kunci: Resort tepi sungai, arsitektur tropis, wisata alam Langkat, desain berkelanjutan, pengalaman wisata..

Abstract

The design of the Langkat Riverview Resort draws inspiration from the beauty of the Bahorok River in Langkat Regency, a well-known natural tourist destination. The main idea behind this project is to create a resort that goes beyond accommodation—it becomes a place for rest, interaction, and enjoying the tropical environment in comfort. The design process combined field observations, literature review, case studies of similar resorts, and academic guidance. A tropical architectural approach was chosen for its ability to respond naturally to the hot and humid climate through simple strategies such as cross ventilation, soft daylighting, and the use of local, eco-friendly materials. The resort offers four room types, each positioned along the land's contours, allowing guests to experience a direct connection with nature from various vantage points. Supporting facilities, including a restaurant, bar, swimming pool, and outdoor recreation areas, enhance the overall experience. The results highlight that when comfort, aesthetics, and natural potential are thoughtfully integrated, the outcome is a resort that delights visitors, strengthens local tourism, benefits the community, and raises awareness of the importance of environmental preservation.

Keywords: Riverside resort, tropical architecture, Langkat nature tourism, sustainable design; travel experience.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Berwisata bertujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan menghilangkan penat. Salah satu destinasi di Sumatera Utara adalah Sungai Bahorok di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Lokasi ini dapat ditempuh sekitar dua jam dari Medan.

Langkat berpotensi menjadi tujuan wisata unggulan melalui pengembangan infrastruktur, akomodasi, restoran, serta peningkatan pengetahuan SDM pariwisata. Pembangunan resort di kawasan Bukit Lawang diharapkan melengkapi daya tarik wisata sungai dengan fasilitas rekreasi, olahraga air, serta suasana santai yang aman dan nyaman.

Konsep Langkat Riverview Resort menggunakan Arsitektur Tropis yang sesuai dengan iklim tropis di Indonesia. Desain ini memperhatikan tata ruang, sirkulasi udara, pencahayaan, dan pemilihan material agar bangunan dapat beradaptasi secara pasif terhadap kondisi panas, lembap, dan curah hujan tinggi, sehingga tetap memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan Proyek Langkat Riverview Resort:

1. Membangun resort berkonsep arsitektur tropis untuk memanfaatkan alam dan potensi wisata sekaligus meningkatkan ekonomi lokal.
2. Meningkatkan daya tarik Kabupaten Langkat dengan bangunan yang memaksimalkan ventilasi alami dan konsep massa9 banyak.
3. Menerapkan praktik ramah lingkungan guna menumbuhkan kesadaran pelestarian lingkungan.
4. Menghadirkan resort dengan massa bangunan banyak untuk sirkulasi udara, privasi, serta pemanfaatan lahan bagi aktivitas luar ruang.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan perancangan Langkat Riverview Resort meliputi:

1. Bagaimana merancang wisata unggulan di Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana menyediakan fasilitas resort yang nyaman dan aman bagi pengunjung?
3. Bagaimana menerapkan tema Arsitektur Tropis dalam desain.

1.4. Metode Pembahasan

Adapun metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi adalah:

1. Studi Lapangan : Observasi langsung untuk memperoleh data nyata.

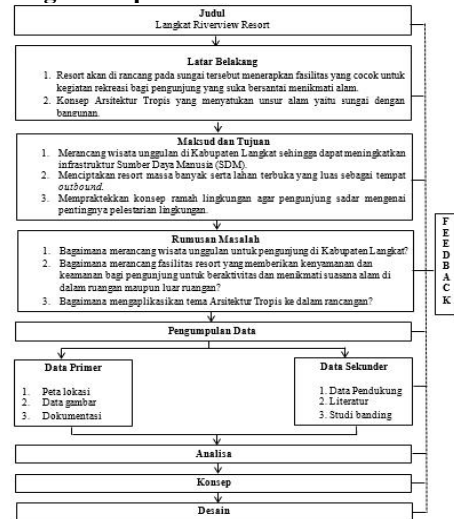
2. Studi Literatur : Mempelajari referensi dari buku maupun internet.
 3. Studi Banding : Mengkaji proyek/tema sejenis dari berbagai sumber.
 4. Bimbingan Dosen : Masukan dan koreksi dari dosen pembimbing.
- Analisis Data : Mengolah data untuk menemukan masalah dan solusi.

1.5. Batasan Masalah

Dalam perancangan Langkat Riverview Resort memiliki Batasan masalah, sebagai berikut:

1. Faktor penunjang perencanaan dan operasional resort.
2. Pemanfaatan bahan ramah lingkungan tanpa detail spesifikasi.
3. Aspek luar arsitektur diselesaikan dengan asumsi dan logika penulis.

1.6. Kerangka Berpikir



Kerangka Berpikir Sumber: data olahan pribadi (2025)

2. Tinjauan Umum

2.1. Deskripsi Judul

“Langkat Riverview Resort” memiliki pengertian berupa:

1. Langkat adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Ibu kotanya berada di Stabat. (Wikipedia, 2019).
2. Riverview adalah suatu tempat dimana memperlihatkan keindahan aliran air alami yang mengalir menuju samudera, laut, danau atau sungai lain.
3. Resort adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. (Chuck Y. Gee, Resort Development and Management, Watson-Guption Publication 1988)

2.2. Elaborasi Judul

2.2.1. Langkat

Merujuk pada Kabupaten Langkat di Provinsi Sumatera Utara, sebuah daerah dengan potensi wisata alam yang besar, seperti sungai, hutan, dan kawasan ekowisata Bukit Lawang. Lokasi ini dipilih karena memiliki daya tarik alam yang mampu mendukung pembangunan kawasan wisata berkelas.

2.2.2. Riverview Resort

Menggambarkan sebuah kawasan penginapan dan rekreasi yang berorientasi pada panorama sungai. Konsep ini menekankan pemanfaatan keindahan aliran sungai sebagai daya tarik utama, sekaligus menyediakan fasilitas rekreasi, relaksasi, serta aktivitas wisata alam. Riverview Resort bukan hanya tempat bermalam, tetapi juga menghadirkan pengalaman menginap yang menyatu dengan alam melalui desain, fasilitas, dan suasana tropis yang nyaman.

2.2.3. Standarisasi Resort

Berdasarkan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM 3/HK001/MKP/02 untuk jumlah kamar tidak harus sesuai dengan golongan kelas hotel asalkan seimbang dengan fasilitas penunjang serta seimbang antara pendapatan dan pengeluaran dari hotel tersebut. Sehingga pada perancangan ini, resort direncanakan akan berbintang 3 (***) sehingga fasilitas penunjang akan mengikuti standar dari gambar dibawah.

Fasilitas	Hotel Bintang I	Hotel Bintang II	Hotel Bintang III	Hotel Bintang IV	Hotel Bintang V
Kamar Tidur	Minimal 10 kamar	Minimal 15 kamar	Minimal 25 kamar, 2 kamar suite	Minimal 50 Kamar, 3 kamar Suite	Minimal 100 kamar, 4 kamar suite
Restaurant, Bar dan Coffee Shop	Minimal 1	Minimal 1	Minimal 1	Wajib minimal 2, wajib minimal 1	Wajib minimal 2, wajib minimal 1
Function Room	-	-	Minimal 1	Minimal 1	Minimal 1
Rekreasi dan olahraga	Dianjurkan	Dianjurkan	Dianjurkan + jenis fasilitas lain	Perlu + jenis fasilitas lain	Perlu + jenis fasilitas lain
Ruang yang disewakan	Perlu minimal 1	Perlu minimal 1	Perlu minimal 3	Perlu minimal 3	Wajib minimal 3
Lounge	-	-	Wajib	Wajib	Wajib
Taman	Perlu	Perlu	Perlu	Perlu	Wajib

Tabel 1.1 Penggolongan Hotel Resort mengacu pada kelas/Bintang

Sumber : Dirjen Pariwisata No. 14/U/11/88

2.2.4. Fasilitas Pendukung Resort

Objek yang dirancang adalah resort di kawasan pantai yang memerlukan fasilitas penunjang berupa olahraga dan permainan air untuk menarik wisatawan, baik di sungai maupun sekitarnya.

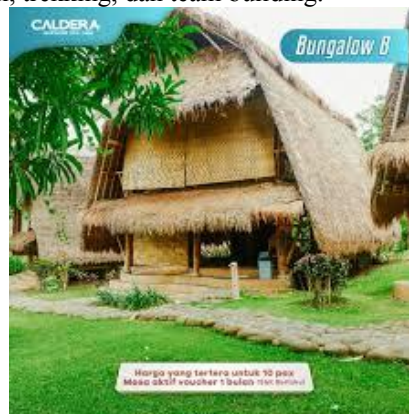
1. *Rafting* : Mengarungi sungai dengan perahu karet.
2. Renang : Aktivitas di laut atau kolam dengan berbagai gaya.
3. Memancing : Menangkap ikan atau biota air di sungai, laut, atau danau.

4. *Tracking* : Perjalanan kaki mengikuti jalur/jejak tertentu.
5. *Camp fire* : Aktivitas berkemah dengan api unggun.

2.3. Studi Banding Proyek Sejenis

2.3.1. Caldera Adventure, River Resort Citarik

Caldera Adventure River Resort Citarik di Sukabumi, Jawa Barat, berdiri sejak 2009 dan dikenal sebagai salah satu destinasi arung jeram terbesar di Indonesia setelah Sungai Pekalen. Resort ini dilengkapi berbagai fasilitas seperti saung dan villa keluarga, aula pendopo, tenda dome, area parkir, café, mini shop, flying fox 130 m, serta lahan luas untuk kegiatan outdoor seperti paintball, trekking, dan team building.



Gambar 2.1 Bungalow B

Sumber : <https://www.calderaindonesia.com/>

2.3.2. Bulgari Resort Bali

Bulgari Resort Bali adalah resort bintang 5 di Uluwatu yang memadukan arsitektur tradisional Bali dengan sentuhan modern Italia. Terdiri dari 59 villa dan 5 kondominium mewah, resort ini menawarkan restoran, bar, spa, kolam renang di tebing dengan panorama Samudera Hindia, serta desain ruang terbuka yang selaras dengan iklim tropis.

Fasilitas Bulgari Resort Bali mencakup:

1. Umum & Populer: kolam renang, pantai pribadi, spa, gym 24 jam, taman, restoran/bar, wifi, parkir, antar jemput bandara.
2. Hotel & Layanan: resepsionis 24 jam, concierge, laundry, penitipan bagasi, layanan pernikahan, staf multibahasa.
3. Bisnis: pusat konferensi, ruang rapat, pusat bisnis.
4. Rekreasi: spa & perawatan, BBQ, area piknik, kursi berjemur, toko souvenir.
5. Kesehatan: salon, kamar uap.
6. Kamar & Transportasi: villa/kamar mewah dengan layanan laundry, sarapan, transportasi

bandara, parkir gratis/valet, layanan mobil.



Gambar 2.2 Bulgari Resort Bali
Sumber : <https://www.bulgarihotels.com>

2.3.3. Eco Resort, Misool

Misool Eco Resort di Kepulauan Raja Ampat, Papua Barat, berada di Pulau Misool yang berbatasan dengan Laut Seram dan dikenal sebagai jalur lintas paus. Resort ini berkapasitas sekitar 40 orang, dikelilingi pantai pasir putih, dan menyediakan Water Cottages, South Beach Villas, serta North Lagoon Villas. Fasilitasnya meliputi restoran, spa, diving, snorkeling, laundry, berbagai jenis pijat, serta kamar dengan AC, balkon pribadi, minibar, dan pilihan tipe Ocean View, Suites, atau Family Rooms.

3. Tinjauan Khusus

3.1. Elaborasi Tema

3.1.1. Pengertian Arsitektur Tropis

Iklim tropis terdapat di wilayah sekitar khatulistiwa dengan curah hujan dan kelembaban tinggi serta dua musim, hujan dan kemarau. Untuk menghadapi kondisi ini lahirlah arsitektur tropis, yaitu konsep desain bangunan yang beradaptasi dengan iklim tropis melalui pengaturan temperatur, sinar matahari, angin, dan curah hujan. Konsep ini sudah lama diterapkan oleh nenek moyang Indonesia untuk menciptakan hunian yang aman dan nyaman.

3.1.2. Interpretasi Tema

Arsitektur tropis adalah pendekatan desain yang menyesuaikan bangunan dengan iklim panas dan lembap melalui pemanfaatan ventilasi alami, pencahayaan optimal, dan material ramah lingkungan seperti kayu, bambu, dan batu. Ciri khasnya meliputi atap tinggi, jendela besar, ruang terbuka, serta integrasi harmonis dengan alam untuk menciptakan kenyamanan, efisiensi energi, dan keberlanjutan. Desain ini menekan ketergantungan pada pendingin udara, memanfaatkan sumber daya alam, serta menggunakan elemen hijau untuk membantu pengaturan suhu dan menjaga keseimbangan ekosistem lokal.

3.1.3. Ciri Ciri Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis memiliki ciri khas tertentu yang dirancang untuk menciptakan kenyamanan bangunan di iklim tropis.

1. Atap miring $>30^\circ$ (pelana/limas) untuk memperlancar aliran hujan dan mengurangi panas.
2. Overstek & teras melindungi bukaan dari hujan dan sinar matahari langsung.
3. Bukaan sedang + ventilasi banyak untuk mengatur cahaya dan sirkulasi udara alami.
4. Orientasi timur-barat, dengan jendela di utara-selatan agar terhindar dari panas berlebih.
5. Material lokal yang tahan panas dan ramah lingkungan.
6. Warna terang digunakan karena tidak mudah menyerap panas.
7. Vegetasi sebagai peneh, pengatur kelembaban, dan peningkat kualitas udara.

3.1.4. Studi Banding Tema Sejenis

3.1.4.1 Aloita Resort and Spa, Mentawai

Aloita Resort di Kepulauan Mentawai menerapkan prinsip arsitektur tropis dengan:

1. Kenyamanan thermal menggunakan : tritisan, material kayu & batu alam, warna terang.
2. Sirkulasi udara menggunakan : kipas angin, sekat terbuka, tanpa plafon, atap alami berpori.
3. Penerangan alami menggunakan : lobi dan restoran tanpa dinding, bukaan pada rangka atap.
4. Radiasi matahari menggunakan: tirai/tabir pada jendela, atap rumput kering untuk menahan panas.



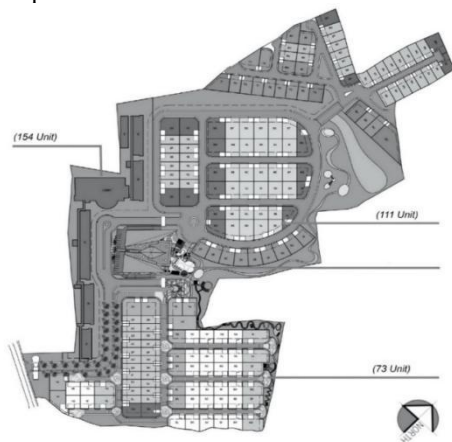
Gambar 3.1 Kamar Aloita Resort
Sumber : www.surfcampsumatra.com

3.1.4.2 Amarta Hills Hotel and Resort, Malang

Amarta Hills Hotel and Resort merupakan lahan bekas perkebunan apel di kaki Gunung Panderman, Batu, Malang, dengan view gunung dan Kota Batu.

1. Kenyamanan thermal menggunakan : Tritisan, material kayu & batu alam, warna terang.
2. Sirkulasi udara menggunakan : Ventilasi alami, tanpa plafon, sekat terbuka, atap alami berpori.
3. Penerangan alami menggunakan : Lobi & restoran tanpa dinding, bukaan pada rangka atap.
4. Radiasi matahari menggunakan : Tirai/tabir pada

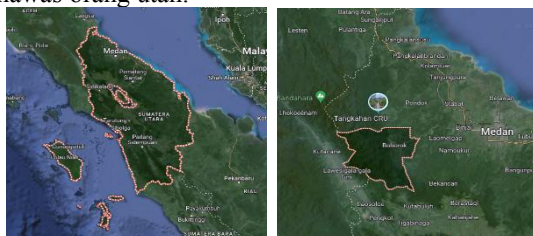
- jendela, atap rumput kering penahan panas.
- Konsep desain menggunakan : Tropis Kontemporer yang memadukan nilai sejarah, budaya, dan kerajinan lokal dengan arsitektur tropis.



Gambar 3.2 Amarta Hotel and Resort Plan
Sumber : www.amartahillshotel.com

3.2. Tinjauan Lokasi Proyek

Bukit Lawang adalah salah satu tempat wisata yang berada di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara yang terletak 68km sebelah barat laut Kota Binjai dan sekitar 80km di sebelah barat laut Kota Medan. Kecamatan Bahorok terkenal akan sungainya yang lumayan jernih dan memiliki arus yang lumayan besar. Selain itu Bahorok merupakan daerah konservasi terhadap mawas orang utan.



Gambar 3.3 Peta Kec Bahorok, Kab Langkat, Prov. Sumatera Utara
Sumber : Google Earth

3.3. Deskripsi Proyek

3.3.1. Deskripsi Lokasi

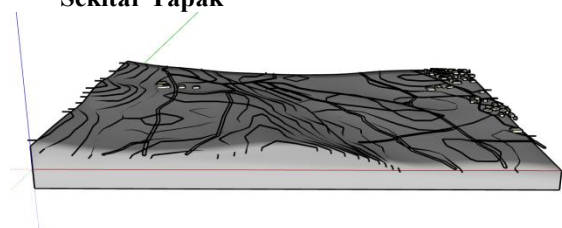


Gambar 3.4 Peta Lokasi Site Proyek
Sumber : Google Earth

- Luas Lahan : ± 2,2 Ha
- Batasan Tapak :
 - Utara : Jl. Bukit Lawang
 - Timur : Jl. Bukit Lawang
 - Selatan : kebun sawit
 - Barat : Sungai
- GSB (Garis Sempadan Bangunan) : Bangunan akan diberi jarak dari bibir pantai sehingga terpenuhinya GSB sejauh 10 meter dari sungai dan 6 meter dari jalan aspal.
- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 40 %
- KDB = Koefisien x luas tapak
= 40% x 22.000 m²
= 8.800 m²
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : 1,5
- KLB = Koefisien x KDB
= 1,5 x 8.800 m²
= 13.200 m²
- Tinggi Bangunan : KLB : KDB
= 13.200 : 8.800
= 1,5 lantai
- RTH (Ruang Terbuka Hijau) : Luas tapak – KDB
= 22.000 – 8.800
= 13.200
- Lebar jalan desa : +/- 7 meter
- Potensi Tapak : Site menghadap sungai
- Topografi : Berkontur, Kemiringan 1-3°
- Iklim : Tropis basah
- Vegetasi : Pepohonan
- Jalan : Tanah
- Utilitas :
 - Listrik : PLN dan genset
 - Air bersih : Sungai dan Jaringan Irigrasi
 - Air kotor : Septik tank
 - Pencahayaan : Alami dan buatan
 - Penghawaan : Alami dan buatan
 - Keamanan : Pos penjaga

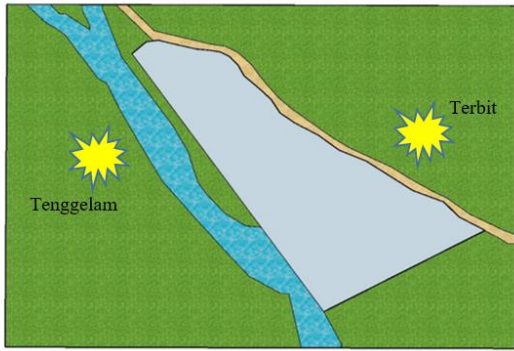
4. Analisa Perancangan

4.1. Analisa Batas, Bentuk dan Bangunan Sekitar Tapak



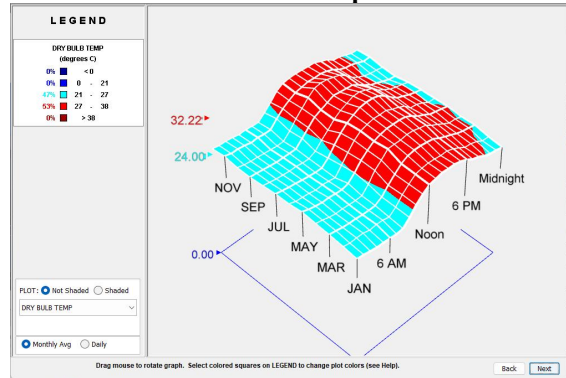
Gambar 4.1 Kontur Site
Sumber : Cadmapper.com

4.2. Analisa Matahari

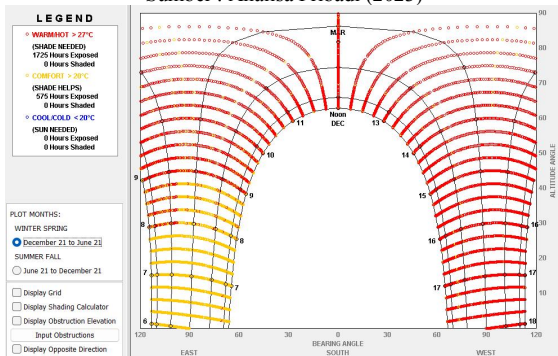


Gambar 4.2 Sinar Matahari
Sumber : Analisa Pribadi (2023)

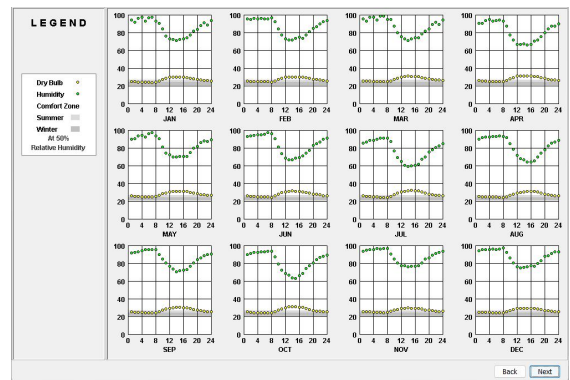
4.3. Analisa Suhu dan Kelembapan



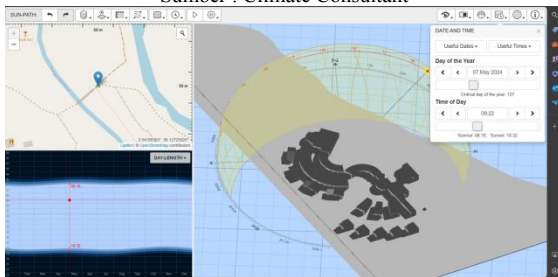
Gambar 4.6 Analisa Suhu
Sumber : Climate Consultant



Gambar 4.3 Analisa Sinar Matahari
Sumber : Climate Consultant



Gambar 4.7 Analisa Kelembapan
Sumber : Climate Consultant



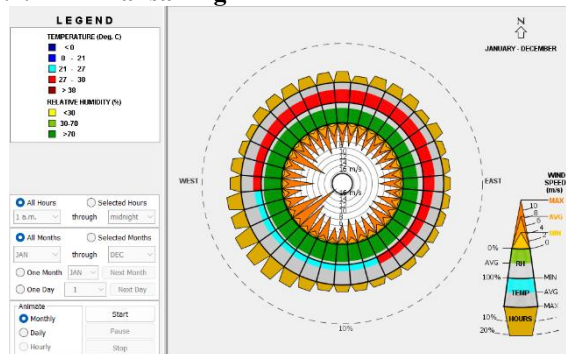
Gambar 4.4 Analisa Bayangan Sinar Matahari pada jam 09.00 pagi
Sumber : PD : 3D Sun-Path (drajmarsh.bitbucket.io)



Gambar 4.5 Analisa Bayangan Sinar Matahari pada jam 15.00 sore
Sumber : PD : 3D Sun-Path (drajmarsh.bitbucket.io)

Kelembapan di daerah tersebut berkisar antara 60-100%, dengan suhu lingkungan pada siang hari yang mencapai 27-38 derajat Celsius. Kondisi ini dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan potensi tumbuhnya jamur serta masalah kesehatan lainnya. Untuk menangani kelembapan yang tinggi diberikan beberapa alternatif.

4.4. Analisa Angin

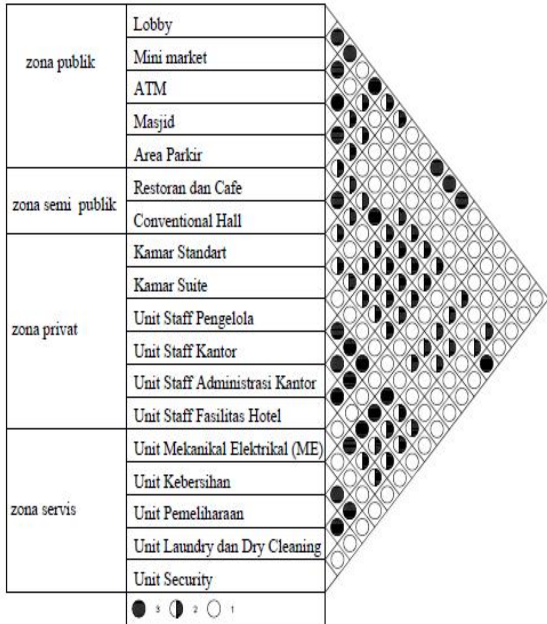


Gambar 4.8 Analisa Angin
Sumber : Climate Consultant

4.5. Analisa Sirkulasi Bangunan

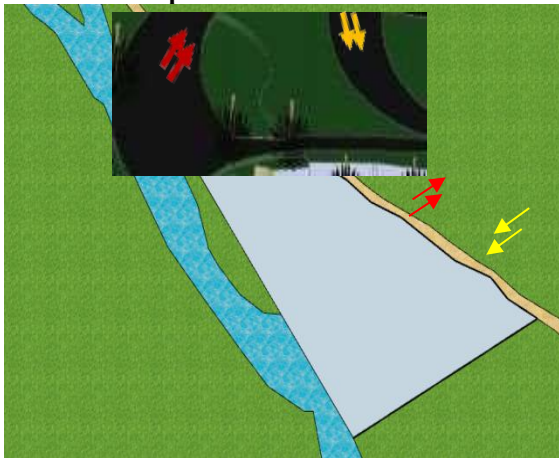
Menggunakan sirkulasi gabungan radikal, bercabang, serta menerus mengikuti garis.

4.6. Analisa Hubungan Ruang



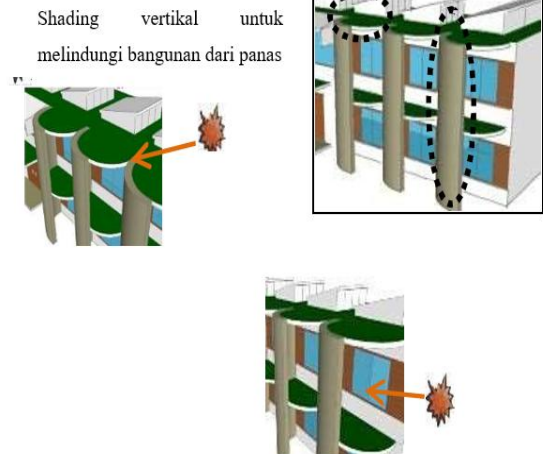
5. Konsep Perancangan

5.1. Konsep Batas, Bentuk dan Bangunan Sekitar Tapak



Gambar 5.1 Konsep Aksesibilitas Keluar Masuk Site
Sumber : Analisa Pribadi

5.2. Konsep Matahari



Gambar 5.2 Konsep Tapak
Sumber : Analisa Pribadi (2023)

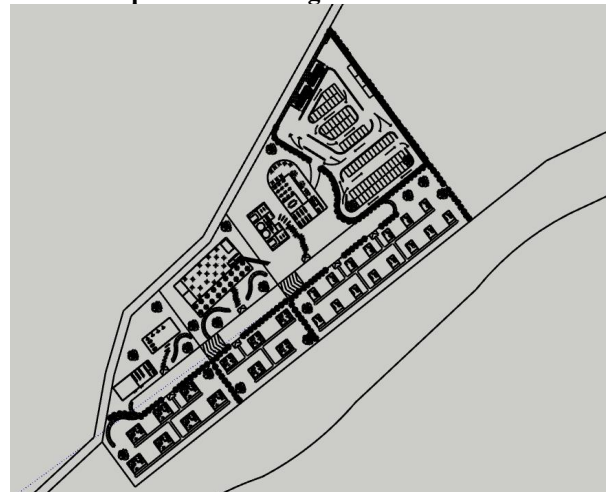
5.3. Konsep Suhu dan Kelembapan

1. Menggunakan sistem beranda/overhang;
2. Penggunaan atap berwarna cerah dan memiliki emisivitas tinggi;
3. Penggunaan secondary skin untuk meminimalkan masuknya panas matahari.

5.4. Konsep Kebisingan

Kebisingan di tapak sangat rendah karena dikelilingi perkebunan, hanya sedikit berasal dari akses jalan di timur. Secara umum, kebisingan hampir tidak ada kecuali dari aktivitas pengunjung.

5.5. Konsep Sirkulasi Bangunan



Gambar 5.3 Sirkulasi Bangunan
Sumber : Analisa Pribadi

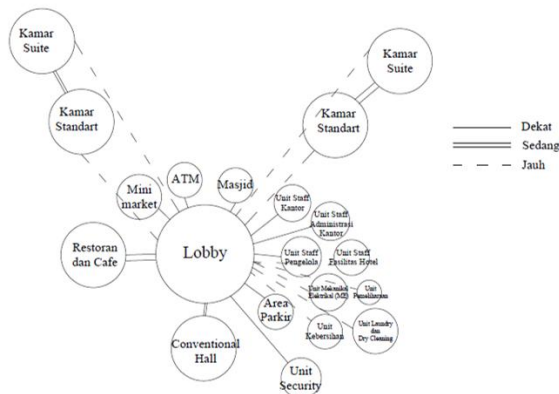
5.6. Konsep Kebisingan

Kebisingan kapal dengan jarak 100 meter dari tapak mampu teratasi dengan membuat barrier atau penghalang setinggi 2 meter. Penghalang direncanakan berupa vegetasi.



Gambar 4. 14 Data Pengecekan Tingkat Kebisingan
 Sumber: <https://noisetools.net/>

5.7. Konsep Diagram Ruang



Daftar Pustaka Jurnal

<https://kbbi.lektur.id/pemandangan>
<https://foresteract.com/sungai/>
https://id.wikipedia.org/wiki/Bukit_Lawang
 Lektur.id.(2021, Desember).6 *Arti Kata Pemandangan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.diakses 19 September 2023, <https://kbbi.lektur.id/pemandangan>
 National Geographic.(19 Okt 2023).*Sungai*.Diakses pada 19 September 2023, <https://education.nationalgeographic.org/resource/river/>
 KBBI.(2012).*Sungai*.Diakses pada 19 September 2023, <https://kbbi.web.id/sungai>
 Wikipedia, (2024). *Sungai*. Diakses pada 16 Mei 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sungai>
 KBBI, (2012). *Sanggraloka*. Diakses pada 19 September 2023, <https://kbbi.web.id/sanggraloka>

Grand Tjokro, (24 Januari 2020). *Apa Perbedaan Resort, Vila, Hotel dan Guest House*. Diakses pada 16 Mei 2023, <https://www.grandtjokro.com/blog/apa-perbedaan-resort-vila-hotel-dan-guest-house>
 Wikipedia,(2019). *Kabupaten Langkat*. Diakses pada 20 Mei 2024, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Langkat
 linkedin (30 Agt 2018). *Sejarah Hotel*. Diakses pada 16 Mei 2023, <https://id.linkedin.com/pulse/sejarah-hotel-martono-tikjanto>